

MENINGKATKAN EKSISTENSI KESENIAN TARI JATHILAN DI ZAMAN SEKARANG MELALUI EVENT SKJ (SETU KLIWON JATHIL)

AIDHA PRADISTHA KUNCORO, ANNISA DELA WIDHIASTUTI , DUHITA
PRADNYA SANITYASA PARAHITA, EMANUELLA KARAMOY, RONA ALIANA
SARI

EMANUAELLA.KARAMOY@GMAIL.COM



SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang tumbuh dan berkembang dimiliki oleh sekelompok orang untuk diwariskan dari nenek moyang secara turun temurun ke generasi berikutnya. Salah satu aspek kebudayaan adalah kesenian. Kesenian merupakan ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri, yang selalu identik dengan kesederhanaan, kebebasan dan apa adanya. Aspek dalam kesenian dibagi menjadi dua bagian besar yaitu visual arts dan performing arts (seni rupa/melukis, seni pertunjukan/tari dan musik, seni teater/wayang). Kesenian tari memiliki beberapa macam, yaitu tari kerakyatan yang ditinjau dari aspek bentuk penyajiannya di Jawa dibedakan menjadi 4 kelompok. Salah satunya adalah Jathilan, dimana tari ini merupakan kesenian yg perlu dilestarikan.

Pada era moderan seperti sekarang ini kita sudah mulai sulit menjumpai tari Jathilan di daerah tertentu terutama DIY. Berdasarkan masyarakat yang telah kami mintai pendapat melalui kuisisioner, 70% orang menjawab bahwa di kampung mereka Jathilan sudah tidak lagi dilestarikan dan 37,5% orang menjawab bahwa mereka tidak lagi tertarik pada tari Jathilan. Dikarenakan beberapa alasan, antara lain adegan tari yang bisa membahayakan nyawa, kurangnya peminat terhadap Jathilan, serta kepercayaan akan hal mistis. Maka dari itu penelitian akan Eksistensi Jathilan adalah upaya untuk melestarikan kebudayaan ini dengan rancangan event SKJ yang kami buat. Event ini dapat membantu permasalahan yang ada, terutama lunturnya Jathilan pada masa sekarang.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan Peningkatan Eksistensi Kesenian Tari Jathilan Di Zaman Sekarang Melalui Event SKJ (Setu Kliwon Jathil).
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan Kesenian Jathilan dari aspek gerak, rias busana, iringan, tempat pertunjukan dan penyajian kesenian Jathilan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang ada, selanjutnya peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah lahirnya kesenian Jathilan?
2. Bagaimana perkembangan Kesenian Jathilan dari aspek gerak, rias busana, iringan, tempat pertunjukan dan penyajian kesenian Jathilan?

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada, diharapkan penelitian ini dapat mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

- Manfaat teoritis

Dilihat dari aspek teoritisnya, hasil dalam penelitian tentang Kesenian Jathilan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan

mengenai kesenian rakyat khususnya kesenian Jathilan beserta perkembangan kesenian tersebut.

- Manfaat praktis

Hasil penelitian kesenian Jathilan diharapkan :

Bagi mahasiswa seni tari:

- 1) Dapat memberikan informasi yang positif dan juga sebagai apresiasi.
- 2) Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan acuan mengenai penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesenian Jathilan yang lain atau dapat juga digunakan sebagai pengembangan dari penelitian ini.

Bagi pemerintahan daerah setempat:

- 1) Dapat membantu mengembangkan kesenian Jathilan sehingga
- 2) dapat berkembang secara terus menerus untuk menjadi icon
- 3) dapat membantu melestarikan kesenian Jathilan, sehingga kesenian tersebut tidak punah dengan perkembangan zaman yang modern ini.

B. KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Menurut Herbert Blumer, melalui pengajuan premisnya yang pertama, "Human act toward people or things on the basis of the meanings they assign to those people or things," maksudnya manusia bertindak terhadap manusia lain atau benda dilandasi atas pemaknaan yang mereka tetapkan. Dengan melalui program Meningkatkan Eksistensi Kesenian Jathilan melalui Event SKJ (Setu Kliwon Jathil) sebagai sebuah pemaknaan diadakannya upacara ritual.
2. Menurut Emile Durkheim, kepercayaan dalam totemisme bukanlah hal yang utama, namun yang terpenting adalah rangkaian ritual. Durkheim beranggapan bahwa cultus (pemujaan) yang terdiri atas peristiwa - peristiwa tertentu adalah inti kehidupan bersama suatu klan. Dengan demikian upacara ritual adalah hal yang sakral, yang bertujuan untuk mempromosikan kesadaran klan, untuk membuat orang merasa menjadi bagiannya (Daniel L. Pals, 1996 : 180).
3. Menurut pendapat Koentjaraningrat dalam sebuah teori evolusi sosial universal yang mengatakan bahwa, manusia akan selalu bergerak menuju ke arah kemajuan, sehingga manusia di dunia ini telah berkembang dari tingkat sederhana ke tingkat yang semakin tinggi serta kompleks (Koentjaraningrat, 1980 : 31). Sama halnya dengan Eksistensi Kesenian Jathilan yang akan terus berkembang dari tingkat yang sederhana hingga ke tingkat yang semakin kompleks dan modern.

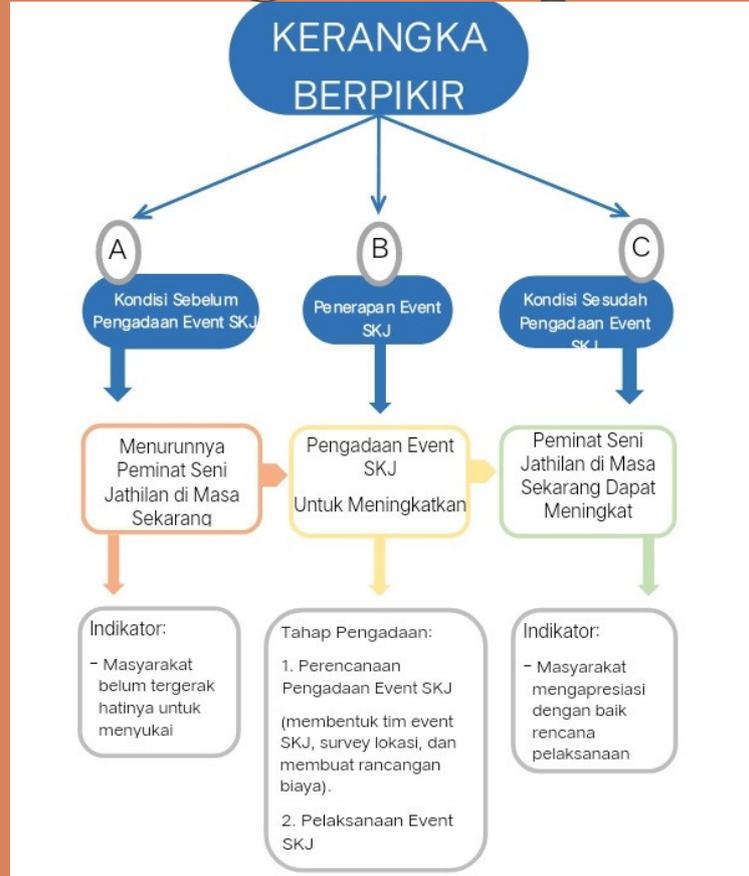
Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perkembangan maupun tentang eksistensi Kesenian Jathilan telah dilakukan oleh Kuswarsantyo (2014) tentang seni Jathilan dalam Ruang dan Waktu. Juga oleh Kuswarsantyo, Timbul Harjo, dan R.M Soedarsono (2010) tentang Perkembangan penyajian Jathilan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan mengenai penyelenggaraan event telah diteliti oleh Agus Maladi (2015) tentang mengemas Kesenian Tradisional dalam bentuk industri kreatif. Berdasarkan tiga penelitian di atas menunjukkan kebaruan dari penelitian event Setu Kliwon Jathil (SKJ) ini yang diharapkan dapat mengembangkan penguatan jati diri ddalam pembangunan kebudayaan

Hipotesis

Pengadaan Event SKJ (Setu Kliwon Jathil) dapat meningkatkan Eksistensi Jathilan di Zaman Sekarang

Kerangka Berpikir



C. METODE PENELITIAN

Tempat dalam penelitian diambil di kawasan DIY. Dipilihnya lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa adanya kesenian Jathilan yang berkembang di kawasan ini.

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi pada penelitian ini adalah di daerah kawasan DIY.

Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah Sampel Acak Sederhana (Simple Random Sampling), yaitu dengan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel ini diambil dari beberapa daerah di kawasan DIY, yaitu dari kabupaten Yogyakarta terdapat 14 responden, kabupaten Bantul terdapat 8 responden, dan kabupaten Gunung Kidul terdapat 2 responden.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dan diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner (angket) melalui google form. Disini kami menggunakan teknik kuesioner (angket terbuka) yang berisi pertanyaan meliputi tentang bagaimana tanggapan responden terkait minat dan ketertarikan terhadap kesenian tari Jathilan di masa sekarang, apakah responden juga masih melestarikan Jathilan, dan bagaimana tanggapan responden terkait pertunjukkan event Jathilan yang diadakan setiap Setu Kliwon.

Untuk analisis data peneliti yang digunakan adalah analisis inferensial kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis yang telah dikumpulkan, rata-rata responden berusia 20 tahun ke atas. Dan dari 24 responden terdapat 15 responden yang tertarik terhadap kesenian tari Jathilan dan 9 responden yang tidak tertarik dengan kesenian tari Jathilan.

D. Hasil dan Pembahasan

Respon Masyarakat

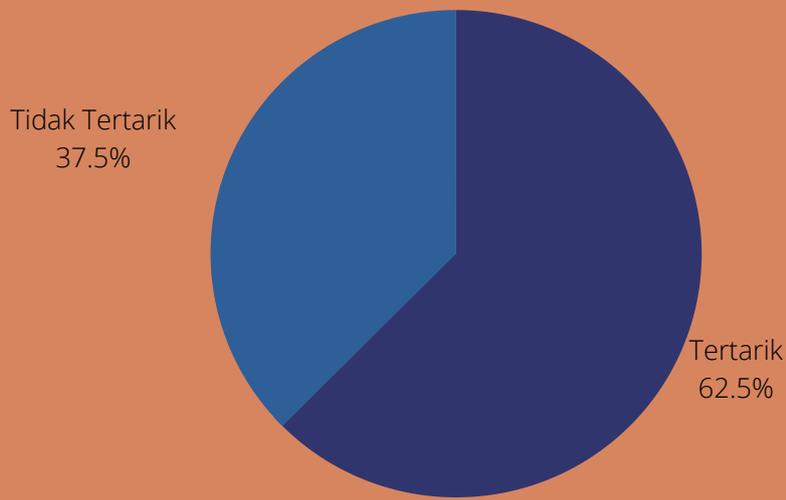
1. Dari hasil penelitian kami melalui Google Form, 62,5% dari masyarakat seluruhnya tertarik dengan seni tari jathilan dan memberikan respon yang sangat bagus, di antaranya:

- a. Sangat bagus untuk melestarikan kesenian tradisional agar tidak kalah oleh pertunjukan kesenian modern
- b. Saya setuju. Sebaiknya disesuaikan dengan minat masyarakat
- c. Bagus, juga untuk melestarikan seni budaya yg hampir punah, tergerus oleh perubahan diperkotaan, siapa tahu dg diadakan SKJ orang-orang terutama generasi muda jadi menyukai. Kalau di desa saya divariasi musiknya ditambah dengan yang agak modern juga gerakan tariannya.
- d. Sebenarnya bisa bagus kalo ada unsur2 pendidikannya, ada yang diambil manfaatnya untuk masa sekarang.
- e. Setuju. Namun pada pelaksanaannya tetap mengedepankan protokol kesehatan mengingat masih maraknya penyebaran Covid-19 serta dapat memaksimalkan penggunaan hp serta media sosial agar menjangkau luas ke berbagai kalangan
- f. Sebuah ide pemikiran yang baik dan tentunya salah satu sumbangsih untuk ikut melestarikan kesenian jathilan ini. Akan lebih baik apabila bisa dilakukan secara konsisten dan publikasi yang modern.
- g. Bagus,semoga bisa membangkitkan minat masyarakat untuk melestarikan jathilan.

Sedangkan, 37,5% lainnya tidak tertarik dengan seni jathilan. Berikut merupakan beberapa respon dari masyarakat :

- 1. Saya kurang suka dengan adegan yang bisa dibilang cukup berbahaya.
- 2. Kurang memuat pendidikan budaya jawa.
- 3. Karena biasanya ada unsur mistis di dalamnya.
- 4. Tidak sesuai dengan unsur agama (syirik).
- 5. Kurang sesuai dengan nurani.

Berikut ini, diagram berdasarkan hasil keseluruhan survei peminat jathilan tersebut :



E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil respon masyarakat terdapat 62,5% yang tertarik dan 37,5% tidak tertarik. respon tidak tertarik dengan jumlah persentase 37,5% dikarenakan adegan tarian yang cukup berbahaya, dianggap kurang memuat budaya jawa, terdapat unsur mistis, dan tidak sesuai dengan unsur agama, serta kurang sesuai dengan nurani.

F. POSTER



X IPS 2 KEL. 5 PROUDLY
PRESENT

SETU KLIWON JATHIL

Melestarikan
kesenian tari jathilan
dalam masyarakat.



KAMPUNG GAMBIRAN

**SABTU KLIWON, 24 APRIL
2021**

MENGISAHKAN TENTANG LATIHAN
PERANG YANG DIPIMPIN PANGERAN
MANGKUBUMI YANG KEMUDIAN
BERGELAR SRI SULTAN HAMENGKU
BUWANA I YANG BERTAHTA DI
KASULTANAN YOGYAKARTA UNTUK
MENGHADAPI PASUKAN BELANDA.



G. DAFTAR PUSTAKA

Agus Maladi Irianto, dkk (2015). Mengemas Kesenian Tradisional dalam Bentuk Industri Kreatif: Studi Kasus Kesenian Jathilan.

Kuswarsantyo (2014). Seni Jathilan dalam Dimensi Ruang dan Waktu.

Kuswarsantyo, Timbul Haryono, dan R.M Soedarsono (2015). Perkembangan Penyajian Jathilan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ritzer, G. dan Douglas, J.G. (2010). Teori Sosiologi, Bantul: Kreasi Wacana.

Vetri Yani (2015). Perkembangan Kesenian Jathilan Jago Di Dusun Jurang Jero, Desa Gripeni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo